

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas 8 SMPN 2 Banguntapan

Achmad Humam Fadil¹, Sudarmini¹, Maftuhah Rahayu²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMP Negeri 2 Banguntapan

Key Words:

Implementasi, Bahasa Indonesia, Kurikulum, Merdeka

Abstrak

Tujuan artikel menganalisis Kurikulum Merdeka pada pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP N 2 Banguntapan. Metode dalam penelitian adalah observasi kualitatif dengan sampel peserta didik kelas VIII B di SMP N 2 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, yang berjumlah 32 siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kelas. Pengumpulan data yang digunakan observasi pengamatan. Instrumen yang digunakan lembar observasi dan dokumentasi. Hasil observasi adalah penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia lebih efisien untuk peningkatan hasil belajar siswa karena dalam pembelajaran peserta didik diberi kesempatan untuk belajar lebih tenang, bebas, dan menyenangkan.

How to Cite: Fadil, A. H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas 8 SMP N 2 Banguntapan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum diartikan sebagai penerapan program kurikulum yang sudah dioptimalkan dari program Kurikulum sebelumnya, setelah itu diuji dari pengelolaan maupun pelaksanaannya, baik dari perkembangan emosional, fisik, serta intelektual peserta didik. Seiring berkembangnya pendidikan tentunya kurikulum yang digunakan juga akan diperbaharui. Kini hadir Kurikulum Merdeka yang di maknai sebagai desain kegiatan belajar mengajar yang memberi kebebasan siswa dalam mempelajari dan berkreaitivitas tanpa adanya tekanan.

Dengan adanya Kurikulum Merdeka juga termasuk dalam upaya pemerintah membangun sistem pendidikan di Indonesia yang terus berkembang. Dari hal tersebut kita tahu bahwa pendidikan di Indonesia ini masih tergolong belum maju dan perlu adanya perubahan maupun peningkatan. Dalam Kurikulum Merdeka juga berfokus pada kebebasan dan peningkatan kreativitas anak didik dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu dengan Kurikulum Merdeka ini di harapkan bisa mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik di Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi dalam kelas VIIIB SMPN 2 Banguntapan, dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia guru menggunakan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik. Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti uraikan di atas, terdapat permasalahan yaitu bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIIIB SMPN 2 Banguntapan. Berdasarkan permasalahan yang sudah ditemukan, tujuan observasi ini adalah memaparkan penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi Iklan, Slogan, dan Poster di kelas VIIIB SMPN 2 Banguntapan dalam upaya peningkatan hasil belajar.

METODE

Metode yang pakai untuk penelitian adalah observasi kualitatif. Observasi kualitatif bisa di artikan sebagai metode pengamatan langsung dalam pengambilan atau pengumpulan data

terhadap objek penelitian. Observasi kualitatif atau penelitian kualitatif biasanya bersifat deskriptif. Observasi ini juga akan lebih mengedepankan fakta nyata apa yang terjadi yang dikumpulkan saat penelitian. Observasi ini dilakukan di kelas VIIIB SMPN 2 Banguntapan.

Observasi ini dilakukan pada bulan Agustus tahun 2023 dalam kegiatan PLP 1 (Pengenalan Lapangan Persekolahan) dengan cara pengamatan, wawancara, dan dokumentasi sebagai pengumpulan data yang didampingi dengan guru pamong Bahasa Indonesia SMPN 2 Banguntapan. Observasi yang dilakukan peneliti dalam penulisan artikel ini melalui pengamatan langsung dalam kelas dan mengumpulkan data secara nyata sesuai apa yang terjadi dalam kelas.

DISKUSI

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan pembelajaran yang berfokus pada kebebasan dan peningkatan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran, bukan hanya peserta didik namun juga guru mendapatkan kebebasan dalam menyajikan materi. Hal itu terlihat dari kebebasan guru dalam mengelola sistem pendidikan dengan menyesuaikan tingkat pemahaman peserta didik. Di SMPN 2 Banguntapan belum semua kelas diterapkan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka Belajar, akan tetapi pada kelas VIII dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sudah menggunakan Kurikulum Merdeka.

Adanya Kurikulum Merdeka ini memberi kebebasan untuk guru ataupun peserta didik dalam menunjang ketrampilan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Dalam pendidikan juga tidak hanya tentang masalah kognitif saja, melainkan tentang peningkatan aspek lainnya yang perlu ditingkatkan pada diri seseorang. Hal itu menunjukkan bahwa dalam Kurikulum Merdeka jelas tidak hanya masalah materi namun banyak hal yang bisa dikembangkan secara bebas. Memberi patokan atau tuntutan capaian belajar yang tidak berdasar batas kemampuan atau tingkat pemahaman peserta didik bukanlah hal yang baik.

Di SMPN 2 Banguntapan ini tidak semua kelas atau mata pelajaran menggunakan Implementasi Kurikulum Merdeka namun di Kelas VIII mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Meski dari itu penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia belum bisa terlaksana dengan maksimal. Terdapat beberapa permasalahan dalam penerapannya. Permasalahan yang muncul yaitu dari proses persiapan, pelaksanaan, dan penilaian serta upaya dalam penanganannya itu yang akan dijelaskan berikut ini.

1. Persiapan

Tentu dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya persiapan antara guru ataupun peserta didik. Jika tidak ada persiapan antara kedua bahkan salah satu pihak maka pembelajaran tidak akan membuahkan hasil yang maksimal. Berikut adalah persiapan yang harus guru ataupun peserta didik perhatikan sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

- a. Guru, guru ialah kunci dari berlangsungnya pembelajaran di kelas karena guru berperan sebagai sumber materi yang akan dipelajari oleh peserta didik, maka dari itu ada beberapa hal yang harus di persiapkan oleh seorang guru sebelum memulai pembelajaran dikelas. Yang pertama adalah fisik tentu fisik jadi alasan utama seseorang untuk menjalankan suatu aktivitas atau kegiatan. Jika fisik seseorang sedang tidak baik maka kegiatan yang dilakukan oleh orang itu akan terganggu. Selanjutnya adalah materi yang akan disampaikan. Tentu saja jadi seorang guru harus paham akan materi yang akan diajarkan untuk peserta didik, jika guru saja tidak menguasai materi maka peserta didik juga akan kesulitan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu seorang guru harus mempersiapkan dan juga memahami materi yang akan di ajarkan. Yang ke tiga adalah langkah langkah yang akan dilakukan dalam kelas. Jika seorang guru tidak menyiapkan apa saja yang akan dilakukan dalam pembelajaran dalam kelas maka saat pembelajaran berlangsung tidak terstruktur dengan jelas.

- b. Peserta didik, Peserta didik juga termasuk komponen penting dalam pembelajaran karena jika tidak ada peserta didik maka pembelajaran juga tidak akan dapat berlangsung. Berikut adalah persiapan peserta didik sebelum KBM berlangsung. Yang pertama adalah fisik sama halnya dengan guru peserta didik juga seorang manusia yang mempunyai fisik yang tidak dapat diduga maka dari itu peserta didik juga harus menjaga fisik mereka agar dapat menerima pembelajaran. Yang ke dua adalah mental, mental seorang peserta didik juga harus disiapkan agar tidak terlalu tegang saat mengikuti pembelajaran. Yang ke tiga adalah batin, kesiapan batin peserta didik juga harus di latih agar dapat menerima pembelajaran dari siapa saja yang mengajar.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran tentu pelaksanaan atau jalanya pembelajaran harus diperhatikan, maka dari itu kita perlu memperhatikan jalannya proses pembelajaran. Berikut adalah urutan atau rancangan proses kegiatan pembelajaran.

- a. Pembukaan, tentunya dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran perlu adanya pembukaan untuk memulai kegiatan. Pembukaan adalah komponen yang harus diperhatikan karena pembukaan adalah hal yang memberikan kesan baik dalam sebuah pertemuan. Selanjutnya peran guru dalam kegiatan awal pembelajaran juga wajib menyampaikan materi apa dan bagaimana nanti proses pembelajaran itu berlangsung, sebab jika seorang guru tidak menyampaikan hal itu maka akan sulit bagi guru ataupun peserta didik dalam menjalankan proses kegiatan pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran sama halnya dengan guru Bahasa Indonesia SMP N 2 Banguntapan membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik dengan cara memberi pertanyaan tentang apa yang peserta didik ketahui tentang materi yang akan dipelajari sesuai dengan pengalaman mereka. Hal ini juga akan membangun rasa ingin tahu dan semangat belajar untuk peserta didik.
- b. Kegiatan inti, pada proses pembelajaran wajib ada interaksi yang dibangun antara guru ataupun peserta didik sebab interaksi adalah hal yang dapat menciptakan suasana yang baik karena jika tidak ada interaksi atau komunikasi maka proses pembelajaran berlangsung dengan tidak efektif. Jika guru ataupun peserta didik tidak melakukan interaksi maka tidak bisa disebut dengan proses belajar mengajar karena tidak ada hubungan timbal balik. Interaksi yang bisa di bangun oleh guru ialah seperti metode tanya jawab, inkuiri, dan lain-lain. Dalam kegiatan diskusi guru harus bisa membuat siswa aktif dalam mengikuti kegiatan, seperti menemukan masalah, mencari solusi serta menyelesaikan hasil diskusi yang setelah itu mereka presentasikan.
- c. Penutup, Dalam kegiatan akhir pembelajaran atau penutup maka seorang guru wajib mengevaluasi jalanya pembelajaran berlangsung agar mengetahui apakah pembelajaran berjalan dengan maksimal. Kegiatan penutup biasanya guru akan memberi pertanyaan secara lisan ataupun tertulis untuk mengetahui apakah siswa menangkap isi dari materi yang sudah dipelajari. Pertanyaan juga harus sesuai dengan kemampuan atau batas capaian pembelajaran hari itu yang sudah di laksanakan.

3. Penilaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Penilaian atau evaluasi kegiatan pembelajaran ada komponen yang penting karena untuk mengukur kemampuan peserta didik perlu adanya penilaian atau evaluasi. Dalam Kurikulum Merdeka ini guru diberi kebebasan dalam menilai peserta didik dengan cara apa pun. Seperti halnya halnya SMPN 2 Banguntapan guru Bahasa Indonesia kelas VIII saat penilaian juga tidak hanya menggunakan soal tercetak atau sebatas mengerjakan soal saja namun adanya penilaian lain seperti tes lisan, praktik, dan lain-lain juga merupakan sebuah bukti bahwa dalam Kurikulum Merdeka memberi kebebasan dalam penilaian. Setelah penilaian seorang guru di akhir pembelajaran akan

menyampaikan serta menjelaskan sedikit materi untuk kemudian hari dan menutup pembelajaran.

4. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII di SMPN 2 Banguntapan

Implementasi Kurikulum Merdeka atau penerapan Kurikulum Merdeka dalam sekolah tentu adalah sebuah tantangan bagi guru yang belum pernah mengajar dengan Kurikulum Merdeka. Tidak heran jika banyak guru atau sekolah belum menerapkan Kurikulum Merdeka ini karena belum siap dengan adanya perubahan Kurikulum yang di terapkan dalam sekolah itu. Sama halnya dengan SMPN 2 Banguntapan belum semua kelas dan mata pelajaran akan tetapi dalam kelas VIII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ini sudah menerapkan Kurikulum Merdeka.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 2 Banguntapan yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka tentu berdampak baik dan buruk bagi pembelajaran. Dampak baiknya guru ataupun siswa lebih bebas dalam belajar mengajar dan lebih menikmati kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Dampak buruknya tentu bagi guru yang belum terbiasa karena dari Kurikulum 2013 harus beralih menjadi Kurikulum Merdeka maka pembelajaran juga akan berubah dan upaya yang harus dilakukan guru adalah guru harus bisa mempersiapkan atau membiasakan dengan pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan cara membuat rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan agar mempermudah jalannya proses pembelajaran.

Bukti belum terbiasanya guru Bahasa Indonesia SMPN 2 Banguntapan menerapkan Kurikulum Merdeka adalah ketika proses penilaian yang masih menggunakan Kurikulum 2013. Maka dari itu Implementasi Kurikulum Merdeka yang ada di SMPN 2 Banguntapan masih mempunyai beberapa hambatan yang membuat Implementasi Kurikulum Merdeka di sana belum maksimal. Bisa dilihat bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka memang masih menjadi tantangan buat guru ataupun peserta didik dalam proses pembelajaran yang bisa berdampak baik dan juga bisa menjadi penghambat proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menekankan atau berfokus pada kebebasan dalam proses belajar mengajar. Kurikulum Merdeka lebih memudahkan guru ataupun peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar karena guru diberi kebebasan dalam menyajikan atau menyampaikan materi dan peserta didik juga diberi kebebasan berkreaitivitas dan juga mempelajari sesuatu sesuai dengan kemampuan masing-masing. Karena guru ataupun peserta didik diberi kebebasan maka pembelajaran juga akan berlangsung lebih menyenangkan dan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

Kurikulum Merdeka dalam penerapannya memang berdampak baik dan juga buruk bagi proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang awalnya memakai Kurikulum 2013 dan berubah jadi Kurikulum Merdeka tentu akan ada hambatan yang muncul. Pembiasaan menjadi salah satu contoh hambatan dalam pergantian Kurikulum yang dipakai, maka dari itu upaya yang harus di siapkan dalam pergantian Kurikulum ini guru perlu membiasakan

melakukan proses pembelajaran secara bertahap. Dari hal tersebut kita tahu bahwa Kurikulum Merdeka memang akan lebih efektif dilakukan akan tetapi masih juga mempunyai hambatan dalam penerapannya pada proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Kepala Sekolah dan Bapak Ibu guru di SMPN 2 Banguntapan karena sudah menerima mahasiswa PLP I untuk melakukan observasi dan belajar tentang bagaimana menjadi seorang guru. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Maftuhah Rahayu, S.Pd. Selaku guru pamong yang membimbing kami dalam menjalankan kegiatan PLP I berlangsung.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Sudarmini, M.Pd. Selaku dosen pembimbing lapangan (DPL) dan Ibu Khafidhoh S.Pd., M.Pd. selaku dosen koordinator lapangan (DKL) yang sudah membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas luaran artikel dan video, serta mengurus penerjunan dan penarikan PLP I ke SMPN 2 Banguntapan. Terakhir, penulis tidak lupa berterima kasih kepada teman-teman kelompok PLP I di SMPN 2 Banguntapan yang sudah banyak membantu penulis selama kegiatan PLP I berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889.
- Azzahra, I., Nurhasanah, A., & Hermawati, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 6230-6238.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56-67.
- Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum “Merdeka Belajar” di era society 5.0. *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora*, 5(1), 66-78.
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 238-244.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Suryaman, M. (2020, October). Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar. *In Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp. 13-28).
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185-201.